



Motivasi Dan Ekspektasi Para Pemburu Beasiswa Kuliah Ke Luar Negeri

Restu Andrian¹, Teuku Azhari², Nur Akmaliah³, & Ika Kana Trisnawati^{4*}

¹Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh, 23245, Indonesia.

²Prodi Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, 24351, Indonesia.

³Pusat Pengembangan Bahasa, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, 23111, Indonesia

⁴Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh, 23245, Indonesia

*Email korespondensi : ika.kana@unmuha.ac.id

Diterima September 2019; Disetujui Desember 2019; Dipublikasi 31 Januari 2020

Abstract: *Studying abroad is no longer the dream of a handful of Indonesian students. There are a variety of accesses enabling Indonesian students to realize their goals, one of which is the opportunity for external funding or scholarships. The scholarship is a support for the students who excel, but are constrained by economic problems to live abroad. This study aimed to identify the motivation of tertiary education graduates in Aceh, in participating in the scholarships to study abroad, and the expectations they wished to achieve from these scholarships. This study was a case study, using a questionnaire in data collection. A sample of 100 people were selected randomly. The data were then analyzed with the SPSS to see descriptive statistics and the significance of the data sets.*

Keywords : *Student perception, scholarship motivation, studying abroad.*

Abstrak: Studi ke luar negeri saat ini bukan lagi impian segelintir pelajar Indonesia. Telah banyak akses yang memungkinkan para pelajar Indonesia untuk dapat mewujudkan cita-cita mereka, yang salah satunya adalah dengan adanya peluang biaya dari pihak luar atau beasiswa. Beasiswa ini menjadi penyokong bagi pelajar-pelajar yang berprestasi namun terkendala masalah ekonomi untuk tinggal di luar negeri. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi motivasi lulusan perguruan tinggi di Aceh, dalam mengikuti beasiswa untuk belajar di luar negeri, dan ekspektasi yang ingin mereka raih dari beasiswa tersebut. Penelitian ini adalah penelitian studi kasus, dengan menggunakan instrumen angket dalam pengumpulan data. Sampel berjumlah 100 orang, yang dipilih secara acak. Data dianalisis dengan SPSS untuk melihat statistik deskriptif dan uji signifikansinya.

Kata kunci : *Persepsi pelajar, motivasi beasiswa, studi ke luar negeri.*

Setiap tahun, ribuan pelajar di seluruh dunia memilih untuk meninggalkan negara asalnya untuk belajar di luar negeri agar dapat merasakan suasana

belajar berbeda di lingkungan pendidikan luar negeri. Hal ini juga terjadi pada lulusan perguruan tinggi di Indonesia, seperti lulusan jenjang strata-I

(S1). Berbagai motivasi mengarahkan para lulusan ini untuk belajar di luar negeri daripada di negara mereka sendiri, Indonesia. Kesempatan untuk menaikkan tingkat kualifikasi pekerjaan ke depan dan untuk meningkatkan kualitas pribadi dalam menguasai keterampilan berbahasa adalah beberapa alasan yang dikemukakan oleh beberapa mahasiswa luar negeri. Namun, tidak banyak literatur yang membahas latar belakang mengapa pelajar Indonesia, terutama di Aceh, ingin kuliah ke luar negeri dengan menggunakan beasiswa, baik yang disediakan oleh pemerintah Indonesia maupun oleh pihak asing atau pemerintah negara lain. Lazim diketahui bahwasanya beasiswa itu merupakan bantuan untuk pembiayaan pelajar agar mampu bertahan hidup tinggal dan belajar di negara asing. Hanya saja, menarik untuk dicermati secara lebih mendalam alasan dibalik keinginan pelajar tersebut untuk mendapatkan beasiswa ketimbang biaya sendiri.

Penelitian ini akan memfokuskan pada pelajar yang berasal dari provinsi Aceh dalam mengejar beasiswa kuliah ke luar negeri. Secara umum, Aceh adalah sebuah provinsi di ujung barat laut Indonesia yang telah banyak mengirimkan putra-putri terbaiknya untuk menuntut ilmu ke negara-negara lain, yang meliputi banyak bidang, baik dalam ilmu alam maupun sosial. Jumlah pelajar asal Aceh yang belajar di luar negeri meningkat secara konsisten setiap tahun. Diperkirakan bahwa jumlah ini akan terus meningkat dalam kurun waktu terakhir ini. Angka tersebut mulai meningkat tajam setelah Aceh mengalami bencana tsunami pada Desember 2004, dan mulai banyaknya tawaran beasiswa bagi pelajar Aceh untuk melanjutkan studi ke luar negeri. Seperti

diberitakan, setelah tsunami menyapu samudra Asia pada 26 Desember 2004, lebih dari 200.000 orang meninggal di Aceh, sementara mata pencaharian ratusan ribu orang lain menghilang. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk: 1) mengidentifikasi alasan mengapa lulusan perguruan tinggi di Aceh mengikuti beasiswa untuk belajar di luar negeri, dan 2) mengetahui harapan atau ekspektasi para lulusan ini dalam mengejar beasiswa studi ke luar negeri.

Urgensi penelitian ini adalah karena diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi informasi baru bagi khazanah wawasan pendidikan tinggi di Indonesia, dan menjadi pemicu peningkatan kualitas pendidikan Indonesia menjadi lebih baik dengan membaca alasan atau motivasi pelajar tersebut untuk melanjutkan studi ke negara lain.

KAJIAN PUSTAKA

Motivasi

Motivasi merupakan kemampuan jiwa untuk menggapai dan mendorong jati diri seseorang menggunakan berbagai macam indra yang dimiliki untuk menggapai segala sesuatu yang diinginkan. Menurut Sudarwan sebagaimana yang dikutip oleh Siti Suprihatin motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya (2015).

Menurut Handoko (1992), untuk mengetahui kekuatan motivasi seseorang, maka dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut : a) Kuatnya kemauan untuk berbuat, b) Jumlah waktu

yang disediakan untuk belajar, c) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain, dan d) Ketekunan dalam mengerjakan tugas. Oleh karena itu seorang siswa yang termotivasi diasumsikan sebagai siswa yang lebih gigih dan perhatian pada tugas yang dihadapi, siswa tersebut memiliki tujuan yang lebih jelas dan lebih tertarik untuk belajar. Selain itu, mereka juga merasa lebih kecewa dengan kegagalan dan mengadopsi strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka. Definisi ini mengarah pada alasan mengapa seorang individu akan memutuskan untuk melakukan suatu kegiatan - memilih untuk belajar di luar negeri, misalnya - dan berupaya dalam mencapainya.

Motivasi sangat penting untuk capaian yang diinginkan oleh seseorang. Untuk mencapai impian yang telah diinginkan faktor minat sangat bermanfaat agar tumbuhnya semangat untuk impian yang telah dimiliki. Gibson, Ivancevich dan Donnelly (1985: 94) menjelaskan bahwa motivasi adalah suatu konsep yang menguraikan tentang kekuatan-kekuatan yang ada dalam diri seseorang untuk memulai dan mengarahkan perilaku bekerja ataupun belajar secara bertahap. Dalam proses pendidikan dan pembelajaran, motivasi adalah salah satu faktor kunci yang siswa butuhkan untuk membantu mereka membentuk tujuan, sikap, dan minat mereka terhadap pendidikan. Selain itu, motivasi juga memandu tindakan mereka untuk berkinerja baik dan mengeluarkan banyak upaya untuk belajar.

Pelajar dan Pemburu Beasiswa

Mendapatkan pendidikan yang berkualitas bagi masyarakat modern telah menjadi hal yang

sangat diimpikan. Banyak alasan untuk memiliki dan mendapat pendidikan tinggi dan berkualitas, diantaranya untuk pembangunan dan kemajuan bangsa. Menurut Sabar Budi Raharjo (2012: 513) telah menjadi keyakinan semua bangsa di dunia, bahwa pendidikan mempunyai peran yang sangat besar dalam kemajuan bangsa. Namun demikian, pendidikan yang berkualitas tentu tidak dengan mudah didapatkan. Setidaknya pendidikan yang berkualitas memerlukan biaya yang sangat tinggi.

Pelajar sebagai penerima layanan pendidikan tentu memiliki harapan yang sangat besar agar mendapatkan pendidikan dengan kualitas terbaik. Tentunya kualitas pendidikan terbaik akan memiliki biaya yang tinggi pula, sehingga pelajar yang memiliki keterbatasan finansial kemudian mencari jalan alternatif, seperti mendapatkan beasiswa agar dapat menikmati pendidikan yang berkualitas tanpa menghabiskan banyak uang pribadi.

Beberapa faktor yang menyebabkan pentingnya pendidikan dan kualitasnya, adalah: 1) Pendidikan yang lebih tinggi memperluas pengetahuan masyarakat dan mempertinggi rasionalitas pemikiran mereka, yang memungkinkan masyarakat mengambil langkah yang lebih rasional dalam bertindak atau mengambil keputusan; 2) Pendidikan memungkinkan masyarakat mempelajari pengetahuan-pengetahuan teknis yang diperlukan untuk memimpin dan menjalankan perusahaan-perusahaan modern dan kegiatan-kegiatan modern lainnya; dan 3) Pengetahuan yang lebih baik yang diperoleh dari pendidikan menjadi perangsang untuk menciptakan pembaharuan-pembaharuan

dalam bidang teknik, ekonomi dan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat lainnya. Dengan demikian tingkat pendidikan yang lebih tinggi tentunya diiringi dengan kualitas yang baik mampu menjamin perbaikan yang terus berlangsung dalam masyarakat (Atmanti, 2005).

Menyadari akan pentingnya pendidikan, berbagai negara dan lembaga baik pemerintah maupun swasta, menyediakan beasiswa bagi para pelajar untuk dapat melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan yang diinginkan serta memiliki kualitas yang baik, termasuk pendidikan ke luar negeri.

Penyediaan beasiswa oleh berbagai macam lembaga baik dalam negeri maupun luar negeri, merupakan suatu bentuk kepedulian terhadap dunia pendidikan. Sebagai contoh, pemerintah Indonesia melalui Lembaga Penyedia Dana Pendidikan (LPDP) dibawah Kementerian Pendidikan telah mengucurkan sangat banyak biaya untuk para pelajar dan mahasiswa Indonesia yang berkeinginan untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi baik di dalam maupun di luar negeri.

Lembaga penyedia beasiswa tentu tidak serta merta dengan mudah memberikan beasiswa kepada semua pelajar maupun mahasiswa, lembaga-lembaga penyedia beasiswa memiliki berbagai macam syarat agar beasiswa itu diberikan. Hal ini dilakukan agar para penerima beasiswa mampu menyelesaikan pendidikan yang telah diselesaikan serta sebagai salah satu cara untuk memudahkan para pelajar dan mahasiswa menyelesaikan studinya melalui kemampuan yang dimilikinya.

Kaitan antara Belajar di Luar Negeri dan Motivasi

Setiap tahun, ribuan bahkan jutaan pelajar di seluruh dunia memilih untuk meninggalkan negara asal mereka untuk tujuan berpartisipasi dalam mendapatkan pengalaman pendidikan di kampus luar negeri. Para pelajar ini memilih untuk belajar di luar negeri karena berbagai alasan. Alasan paling umum yang muncul dari beberapa penelitian adalah karena mereka ingin mendapatkan pengalaman hidup di tengah budaya lain, meningkatkan prospek lapangan pekerjaan yang lebih baik, mendapatkan manfaat dari standar pengajaran yang tinggi di kampus luar negeri, mendapatkan kualifikasi secara internasional dan meningkatkan kompetensi mereka dalam berbahasa asing.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui motivasi para pelajar dari banyak negara yang telah memilih untuk melanjutkan studi mereka di luar negara asal mereka. Berdasarkan penelitian ini, banyak faktor diperkenalkan sebagai alasan utama bagi pelajar yang ingin belajar di luar negeri. Seperti yang dikembangkan oleh beberapa penelitian, faktor-faktor kunci termasuk kesempatan bagi pelajar untuk meningkatkan keterampilan bahasa dan komunikasi, kesempatan untuk mendapatkan pengalaman hidup di budaya Barat dan gaya pengajaran serta pembelajaran yang berbeda, dan kesempatan untuk meningkatkan prospek mereka untuk mendapatkan tingkat pekerjaan yang lebih baik (West, 2000; Davey, 2005; Maringe & Carter, 2007).

Davey (2005) adalah salah satu peneliti yang telah menyelidiki motivasi pelajar kuliah di luar negeri. Melalui penelitiannya ia berusaha

menemukan beberapa hal: motivasi pelajar Cina untuk belajar di luar negeri, alasan mereka memilih Inggris sebagai negara tujuan, faktor-faktor yang memungkinkan mereka untuk melanjutkan studi di luar negeri dan rencana mereka setelah lulus dari universitas di Inggris. Dilaporkan bahwa motivasi yang paling umum dari responden adalah untuk memperoleh kualifikasi internasional, untuk meningkatkan kemampuan bahasa dan komunikasi dan untuk mendapatkan manfaat dari standar pengajaran yang tinggi di universitas-universitas luar negeri.

Temuan serupa juga ditemukan dalam studi yang dilakukan oleh West (2000) yang menemukan bahwa mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, mendapatkan wawasan yang luas dan meningkatkan kompetensi bahasa asing adalah tiga alasan paling penting bagi pelajar untuk belajar di luar negeri. Temuan yang menarik menunjukkan bahwa pelajar Uni Eropa sedikit berbeda dari pelajar luar negeri lainnya dalam motivasi mereka belajar di luar negeri. Di satu sisi, pelajar Cina memilih untuk belajar di luar negeri karena mereka menganggap kualifikasi universitas luar negeri yang diakui secara internasional sebagai keuntungan luar biasa untuk investasi mereka dalam kehidupan. Di sisi lain, pelajar Eropa menyatakan bahwa kesempatan untuk mendapatkan pengalaman dan mempelajari budaya asing adalah alasan paling umum dan penting (98%) untuk belajar di luar negeri (West, 2000; Davey, 2005).

Sebuah studi tentang motivasi pelajar Afrika yang memutuskan untuk melanjutkan pendidikan tinggi mereka di universitas-universitas Inggris

juga menempatkan pengakuan internasional atas kualifikasi pendidikan tinggi di Inggris sebagai faktor utama. Selain itu, memiliki kesempatan untuk mendapatkan pengalaman pendidikan di kampus internasional dan memiliki peluang pasar tenaga kerja adalah faktor penting lainnya dalam motivasi mereka belajar di Inggris (Maringe & Carter, 2007).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian studi kasus, dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Instrumen penelitian adalah angket/kuesioner dengan pertimbangan angket merupakan instrumen yang sesuai dipergunakan untuk mengumpulkan data dari sampel yang cukup besar, serta dapat dengan mudah disebarkan dalam mencari informasi berkenaan dengan pandangan atau motivasi responden. Instrumen angket yang diberikan terbagi ke dalam beberapa tipe pertanyaan sesuai tujuan penelitian serta beberapa format respon, yakni: Ya-Tidak, skala Likert, dan respon terbuka. Angket juga akan mencakup pertanyaan demografis dan juga akan diberikan *informed consent* lebih dulu untuk menjaga informasi responden di dalam penelitian ini. Sebagian besar pertanyaan kuesioner dalam penelitian ini diadaptasi dari studi yang ada yang dilakukan oleh West (2000), yang mencoba untuk menemukan motivasi mahasiswa Uni Eropa untuk belajar di universitas di Inggris.

Populasi dalam penelitian ini adalah para pelajar yang telah atau sedang mencari beasiswa ke luar negeri untuk melanjutkan studi, yang berasal dari berbagai jurusan di lingkungan perguruan

tinggi negeri dan swasta di Aceh. Sampel yang didapat berjumlah 100 orang, yang dipilih dengan teknik acak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket, yang terdiri dari beberapa pertanyaan. Angket dalam penelitian ini disebar langsung melalui enumerator di kota Banda Aceh, Aceh Besar, dan Lhokseumawe, dan juga melalui Google Form, untuk mencapai responden di tempat lebih jauh.

Data dianalisis dengan SPSS untuk melihat statistik deskriptif dan uji signifikansi dari data tersebut. Setelah dilakukan analisis oleh SPSS maka peneliti melakukan penafsiran terhadap data analisis tentang ekspektasi dan motivasi pelajar melanjutkan kuliah ke luar negeri. Total data yang valid untuk analisis berjumlah 97 responden, yang terdiri dari 35 orang laki-laki dan 62 perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berkenaan dengan motivasi dan ekspektasi para pemburu beasiswa kuliah ke luar negeri. Dalam bagian ini peneliti akan

memaparkan hasil penyebaran angket yang telah diolah dengan SPSS dan pembahasan tentang keterkaitan antar aitem dalam angket berdasarkan kategori responden.

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan status pekerjaan

Status Pekerjaan	F	%
Pegawai Swasta	21	21,6
PNS	37	38,1
Freelance	10	10,3
Mahasiswa	22	22,7
Wiraswasta	7	7,2
Total	97	100

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa level pekerjaan yang terbanyak melamar beasiswa berasal dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 38,1%, diikuti oleh mahasiswa (alumni) sebanyak 22,7%, dan pegawai swasta 21,6%.

Motivasi melamar beasiswa kuliah ke luar negeri berdasarkan status pekerjaan

Tabel 2 di bawah ini menunjukkan adanya perbedaan dan persamaan dalam persentase tiap aitem motivasi bagi tiap responden dengan status pekerjaan yang berbeda.

Tabel 2: Motivasi melamar beasiswa ke luar negeri berdasarkan status pekerjaan

Motivasi	Pegawai Swasta		PNS		Freelance		Mahasiswa		Wiraswasta		p
	M	SD	M	SD	M	SD	M	SD	M	SD	
Saya pikir Bidang Studi pilihan saya memiliki kualitas yang lebih baik di luar negeri	4.29	.85	4.46	.69	4.70	.68	4.5	.74	4.57	.54	.61
Saya ingin mendapat pengalaman belajar di lingkungan akademik diluar negeri	4.76	.44	4.81	.46	5.00	.00	4.68	.57	4.71	.49	.41
Saya ingin mendapatkan pengalaman penelitian yang lebih baik daripada yang bisa saya dapatkan di negara asal saya	4.19	1.29	4.54	.650	4.60	.97	4.32	1.04	4.57	.54	.80
Saya dapat mengembangkan jaringan profesional dengan komunitas internasional dan interdisipliner	4.38	.67	4.41	.59	4.50	.71	4.55	.51	4.71	.49	.69
Ini akan meningkatkan resume saya untuk pekerjaan saya di masa depan	4.24	.99	4.49	.73	4.90	.32	4.55	.67	4.43	.79	.26
Saya ingin membangun karier akademis dan profesional saya dengan menjalin hubungan dengan pakar dari universitas internasional	4.14	1.11	4.62	.55	4.80	.42	4.55	.51	4.43	.54	.29
Ini akan memungkinkan saya untuk mendapatkan kualifikasi yang diakui secara internasional	4.24	.99	4.70	.52	4.80	.42	4.50	.67	4.71	.49	.18
Atasan saya meminta saya untuk melanjutkan studi	2.29	1.27	2.43	1.46	2.10	1.29	2.59	1.26	1.71	.95	.56
Saya bisa mendapatkan uang gratis untuk membayar biaya sekolah (buku, penelitian, konferensi)	4.38	.67	4.49	.80	4.60	.84	4.09	.81	4.71	.49	.13
Saya bisa mendapatkan uang untuk biaya hidup	4.33	.73	4.22	1.08	4.30	.95	4.14	.77	4.29	.95	.89
Saya dapat memiliki peluang perjalanan ke luar negeri	4.19	.98	4.14	1.21	4.70	.68	4.32	.78	4.29	1.11	.62
Saya bisa membuktikan kelayakan saya untuk mendapatkan beasiswa	4.05	1.02	4.35	.95	4.90	.32	4.09	.97	4.14	.69	.04
Saya ingin mencoba tantangan baru	4.43	.68	4.73	.51	5.00	0.00	4.68	.48	4.71	.49	.08

Catatan: M = mean, SD = standar deviasi, p = nilai signifikan bila $p < 0.05$

Kesempatan untuk mendapatkan pengalaman belajar di lingkungan akademik di kampus luar negeri merupakan faktor motivasi tertinggi yang dipilih oleh semua responden dari tiap status pekerjaan (*Mean* diatas 4.7). Hal ini mengindikasikan bahwa faktor akademik tetap menjadi alasan utama bagi para pelamar beasiswa untuk belajar di kampus luar negeri.

Namun, para pekerja lepas dan mahasiswa memiliki alasan tertinggi lain dengan persentase yang sama dengan faktor akademik yaitu keinginan untuk mencoba tantangan baru (aitem 13 faktor personal). Para pelamar dengan status pekerjaan ini merasa bahwa mereka tidak hanya akan mendapat pengalaman baru di luar negeri selama proses belajar berlangsung namun juga bisa menantang diri mereka sendiri dengan hal baru

yang dimulai sejak proses melamar beasiswa.

Pada tabel 2 di atas terlihat hal yang sangat menarik dalam persentase motivasi pada pelamar yang berasal dari wiraswasta. Data pada tabel menunjukkan adanya lima aitem motivasi (aitem 2, 4, 6, 8 dan 13) dengan persentase tertinggi ($M=4.71$) sebagai alasan mereka melamar beasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa para wiraswastawan ini menganggap bahwa selain faktor pengalaman belajar di lingkungan akademik luar, faktor karir, finansial dan personal juga menjadi alasan utama untuk melamar beasiswa. Pada faktor karir mereka berharap akan mendapatkan kesempatan dalam mengembangkan jaringan profesional dengan komunitas internasional dan dari berbagai disiplin ilmu. Secara finansial, motivasi para para pelamar beasiswa ini adalah untuk mendapatkan biaya gratis selama menempuh perkuliahan dan membiayai keperluan kuliah lainnya seperti membeli buku, melakukan penelitian dan mengikuti konferensi selama proses belajar.

Terdapat perbedaan dalam memilih alasan tertinggi kedua dalam melamar beasiswa berdasarkan status pekerjaan. Bagi pegawai swasta dan pegawai negeri sipil, alasan mereka adalah karena ingin mendapatkan tantangan baru melalui proses aplikasi beasiswa ke luar negeri. Adapun bagi para pekerja lepas yang tidak memiliki ikatan tetap pada institusi manapun menginginkan kesempatan untuk meningkatkan resume mereka untuk kepentingan mendapatkan pekerjaan di masa depan. Selain itu mereka juga menganggap proses melamar beasiswa ini bisa menjadi ajang pembuktian diri bahwa mereka layak untuk mendapatkan beasiswa tersebut. Di sisi lain mahasiswa memilih tiga aitem yaitu aitem 4, 5, 6

Motivasi Dan Ekspektasi Para Pemburu....

(Andrian, Azhari, Akmaliah & Trisnawati, 2020)

($M=4.55$) dalam faktor karir sebagai alasan untuk melamar beasiswa. Para mahasiswa ini ingin mendapatkan kesempatan untuk membangun jaringan profesional dengan berbagai komunitas dari kampus diluar negeri secara internasional dan dari berbagai lintas ilmu untuk kepentingan mengembangkan karir mereka secara akademis dan profesional.

Para pekerja wiraswasta memiliki alasan berbeda lainnya ketika melamar beasiswa. Alasan mereka lebih menitik beratkan pada sektor akademik yaitu mendapatkan pengalaman penelitian yang jauh lebih baik dibandingkan yang bisa mereka dapatkan dengan belajar di dalam negeri. Selain itu mereka beranggapan bahwa bidang studi yang mereka tempuh memiliki kualitas yang lebih baik di kampus luar negeri.

Alasan yang sama dipilih oleh setiap responden yang berasal dari lima status pekerjaan yang berbeda sebagai motivasi paling rendah saat mereka memulai proses melamar beasiswa untuk kuliah ke luar negeri yaitu adanya permintaan atasan atas mereka untuk melanjutkan studi (aitem 8 pada faktor karir).

Signifikansi level yang terdapat pada tabel 2 mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan status pekerjaan pada aitem kelayakan untuk mendapat beasiswa (aitem 12) dengan jumlah *significancy level* yang lebih kecil dari 0.05.

Berdasarkan hasil analisa angket di atas baik berdasarkan status pekerjaan, dapat ditarik kesimpulan umum bahwa faktor akademik terutama pengalaman belajar di situasi dan lingkungan akademik di kampus luar negeri merupakan motivasi utama para pemburu

beasiswa untuk melamar beasiswa ke luar negeri. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maringe dan Carter (2007) terhadap motivasi mahasiswa Afrika belajar ke luar negeri. Mereka menemukan bahwa salah satu motivasi penting bagi mahasiswa untuk melanjutkan belajar ke luar negeri adalah untuk mendapatkan pengalaman belajar di kampus internasional yang berbeda dengan situasi belajar di dalam negeri.

Selain itu, alasan yang juga tidak kalah penting bagi para pelamar beasiswa adalah mendapatkan kualifikasi yang diakui secara internasional melalui proses belajar di kampus luar negeri (Davey, 2005). Pada hasil analisa angket diatas dapat dilihat bahwa faktor ini juga merupakan salah satu alasan yang dipilih oleh para pelamar beasiswa di penelitian ini. Ahmad, Hassan, and Al-Ahmedi (2017) juga menemukan bahwa alasan-alasan yang mendasari pelajar untuk kuliah ke luar negeri meliputi alasan untuk meningkatkan karir di masa depan, mendapatkan kualitas pendidikan yang lebih baik, serta mendapatkan pengalaman belajar yang berbeda dari negara asalnya.

Namun, terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal kelayakan diri untuk mendapat beasiswa pada kategori status pekerjaan. Tiap jenis status pekerjaan memiliki sikap yang berbeda dalam melihat proses aplikasi beasiswa sebagai ajang pembuktian kelayakan diri untuk mendapatkan beasiswa tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disebut, ada beberapa kesimpulan yang dapat ditarik, yaitu: motivasi paling umum bagi para pelamar beasiswa belajar ke luar negeri berdasarkan status pekerjaan adalah mendapatkan pengalaman belajar di lingkungan akademik di kampus luar negeri, mencoba tantangan baru, dan mendapatkan kualifikasi secara internasional. Selain itu, tidak ada perbedaan yang signifikan dalam aitem-aitem motivasi berdasarkan status pekerjaan, kecuali pada faktor kelayakan diri untuk melamar beasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. B, Hassan, H. A, and Al-Ahmedi, M. W. A. (2017). Motivations of Government-Sponsored Kurdish Students for Pursuing Postgraduate Studies Abroad: An Exploratory Study *Journal of Studies in International Education*, Vol. 21(2) 105 – 119
- Davey, G. (2005). Chinese Students' Motivations for Studying Abroad, *International Journal of Private Higher Education*, (2), 16-21
- Atmanti, H. D. (2005). Investasi sumber daya manusia melalui pendidikan. *Jurnal Dinamika Pembangunan (JDP)*, 2(1), 30-39.
- Gibson, L., Ivancevich, M., & Donnelly, H.(1985). *Organisasi Perilaku Struktur Proses*. Jilid satu. Edisi ke lima Terjemahan Djarkasih. Jakarta: Erlangga
- Handoko, T. H. (1992). *Manajemen personal dan sumber daya manusia*, edisi kedua, cetak ke empat. Penerbit Yogyakarta: UGM
- Maringe, F. & Carter, S. (2007). International Students' Motivations for Studying in

UK HE: Insights Into the Choice and Decision Making of African Students, *International Journal of Educational Management*, 2(6), 459-475.

Raharjo, S. B. (2012). Evaluasi trend kualitas pendidikan di indonesia. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 16(2), 511-532.

Suprihatin, S. (2015). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73-82.

West, A. (2000). Reasons for studying abroad: A survey of EU students studying in the UK. Paper dipresentasikan pada the *European Conference on Educational Research*, Edinburgh, pada tanggal 20-23 September 2000, diambil dari <http://www.leeds.ac.uk/educol/document/s/00001602.htm>

Yao, L. (2004, September 15-17). *The Chinese overseas students: An overview of the flows change*. Paper presented at the 12th Biennial Conference of the Australian Population Association, Canberra.

▪ *How to cite this paper :*

Andrian. R., Azhari, T., Akmalia, N. & Trisnawati, I. K. (2020). Motivasi Dan Ekspektasi Para Pemburu Beasiswa Kuliah Ke Luar Negeri. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 4(1), 60–69.